

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian ini bersifat observasional analitik yaitu menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian kegemukan pada balita. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *case control*. Penelitian case control merupakan penelitian yang menelaah hubungan antara efek (penyakit atau kondisi kesehatan) tertentu dengan faktor risiko tertentu. Desain penelitian case control digunakan untuk menilai berapa besarkah peran faktor risiko dalam kejadian penyakit (*cause-effect relationship*) (Notoatmodjo, 2010). Penyakit diidentifikasi saat ini dan faktor risikonya diidentifikasi pada waktu lampau (Masturoh, 2018).

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas landasan ulin pada bulan Mei-Agustus 2024.

1.3 Populasi dan Sampel/Subjek Penelitian

1.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita yang mengalami kegemukan dari usia 24 – 59 bulan yaitu 58 balita di wilayah kerja Puskesmas Landasan Ulin Banjarbaru.

3.3.2 Sampel

Sampel untuk penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol. Sampel pada penelitian ini menggunakan perbandingan 1:1 yang didapatkan kelompok kasus sebanyak 58 sampel dan kelompok kontrol sebanyak 58 sampel. Kriteria sampel kasus dan kontrol ditetapkan sebagai berikut:

1. sampel kasus dan kontrol
 - sampel kasus

Balita usia 24-59 bulan di puskesmas landasan ulin yang mengalami kejadian kegemukan sebanyak 58 balita

- sampel kontrol

Balita usia 24-59 bulan di puskesmas landasan ulin yang mengalami gizi baik sebanyak 58 balita

2. kriteria inklusi dan eksklusi

- Kriteria inklusi

- 1) Ibu yang mempunyai balita usia 24-59 bulan yang tidak sedang dirawat dirumah sakit.
- 2) Balita yang tidak mengalami gangguan mental.
- 3) Balita yang tidak memiliki kelainan bawaan.
- 4) ibu yang merawat balita tanpa pengasuh.

- Kriteria eksklusi

1. Ibu yang mengundurkan diri
2. Ibu atau balita yang meninggal dunia dan pindah domisili.

1.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1.4.1 Variabel Penelitian

1.4.1.1 Variabel terikat/dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian kegemukan pada balita

3.4.1.2 Variabel bebas/independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan perilaku ibu.

1.4.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definsi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel Independen				
Pengetahuan ibu dalam pemberian makanan	Pengetahuan ibu tentang pemberian makanan sehat adalah suatu kemampuan seorang ibu dalam memahami pemberian	Kuesioner	1. Baik : 56-100% 2. Kurang : <56% (Wawan & Dewi 2010)	Nominal

	makanan sehat untuk anak dengan menggunakan alat inderanya yang didapat dari berbagai sumber edukasi. (iska, 2018)			
Sikap ibu dalam pemberian makanan	Respon ibu baik secara kognitif, afektif dan konatif mengenai gizi balita yang diukur menggunakan kuesioner (sudarsih, 2014)	Kuesionar	1. Sikap baik (nilai mean \geq 27,5) 2. Sikap kurang baik (nilai mean $<$ 27,5) (syamsuddin, 2020)	Nominal
Perilaku ibu dalam pemberian makanan	Perilaku ibu dalam pemberian makan pada anak mempengaruhi asupan gizi dan kebiasaan makan pada anak serta dapat mempengaruhi status gizi anak baik menjadi gizi kurang, gizi normal maupun gizi berlebih. (firaliza, 2018)	Kuesionar	1. Perilaku baik (nilai mean \geq 30) 2. Perilaku kurang baik (nilai mean $<$ 30) (syamsuddin, 2020)	Nominal
Variabel Dependen				
Kejadian Kegemukan	Penumpukan lemak yang berlebihan yang dapat mengganggu kesehatan (WHO, 2017)	Timbangan dan <i>microtoise</i>	1. Gizi Baik : -2 SD + sd 1 SD 2. Kegemukan $>$ + 2 SD sd + $>$ 3 SD (Kemenkes no 2, 2020)	Nominal

1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2013). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket atau kuesioner serta pengukuran berat badan dan tinggi badan (timbangan digital dan microtoise).

1) Alat tulis

Alat tulis adalah alat yang digunakan untuk mencatat, melaporkan hasil penelitian. Alat tersebut adalah pulpen, kertas, pensil.

2) Angket atau Kuesioner

adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden berupa laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

3) Alat pengukur berat badan (timbangan injak)

Alat yang digunakan untuk mengukur berat badan anak

4) Alat pengukur tinggi badan (*Microtoise*)

Pengukuran ini digunakan untuk mengukur tinggi badan anak yang telah dapat berdiri tanpa bantuan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan panduan wawancara penelitian dan pengukuran antropometri balita.

a. Identitas responden

Data identitas responden meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga.

b. Pengetahuan ibu

Diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan gizi untuk memperoleh data yang diperlukan, dikategorikan dalam presentase sebagai berikut.

- Baik : 56-100%
- Kurang : <56%

c. Sikap ibu

Kuesioner yang digunakan adalah dengan skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap ibu. Beberapa bentuk jawaban pertanyaan atau pernyataan yang masuk dalam kategori sebagai berikut: dikatakan adaptif (sikap positif) jika nilai sangat setuju 4, setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1. Sedangkan dikatakan maladaptif (sikap negatif) jika nilai sangat setuju 4, setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1. Dikatakan adaptif jika skor $\geq 27,5$ dan dikatakan maladaptif jika skor $< 27,5$ yang dibuktikan dengan rumus:

$$= \frac{(\text{jumlah soal} \times \text{skor tertinggi}) + (\text{jumlah soal} \times \text{skor terendah})}{2}$$

$$= \frac{(11 \times 4) + (11 \times 1)}{2}$$

$$= \frac{44 + 11}{2} = 27,5$$

- adaptif : Merujuk pada kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan atau situasi dengan cara yang efektif dan produktif.
- Maladaftif : Merujuk pada perilaku atau respons yang tidak efektif atau merugikan dalam menghadapi perubahan atau tantangan.

d. Perilaku ibu

Data perilaku ibu diperoleh dari hasil wawancara langsung dan menggunakan alat bantu kuesioner dengan pernyataan positif, cara memberikan skor. : Selalu : 4, sering : 3, Kadang-kadang : 2, Tidak pernah : 1, Sedangkan untuk kuesioner dengan pernyataan negatif diberikan skor: Selalu : 1, Sering : 2, Kadang-kadang : 3, Tidak pernah : 4

$$= \frac{(\text{jumlah soal} \times \text{skor tertinggi}) + (\text{jumlah soal} \times \text{skor terendah})}{2}$$

$$= \frac{(12 \times 4) + (12 \times 1)}{2}$$

$$= \frac{48 + 12}{2} = 30$$

e. Kegemukan pada balita

Data Kegemukan diperoleh dengan mengukur tinggi badan dengan *microtoise* dan berat dengan hitungan digital, indeks yang digunakan ialah BB/TB berdasarkan buku standar antropometri dengan kategori :

- 1) Gizi Baik (normal) : - 2SD + sd 1 SD
- 2) Kegemukan (Gizi Lebih & Obesitas) : > +2SD sd + > 3 SD

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari rekapan data balita gizi lebih dan obesitas dari Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru dan puskesmas landasan ulin utara.

3.7 Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

2. Editing (memeriksa data)

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuesioner tersebut. Dilakukan memeriksa kelengkapan, kejelasan, relevansi, konsistensi masing-masing jawaban dari data kuesioner.

3. Coding (pemberian kode)

Upaya mengklasifikasi data dengan pemberian kode pada data menurut jenisnya, yaitu memberikan kode pada variabel pemberian makanan terhadap kejadian kegemukan, kemudian setiap variabel dikategorikan menurut jumlah skor/nilai untuk masing-masing variabel.

4. Tahap Entry Data

Setelah dilakukan coding, kemudian dilakukan entry data, tabulating.

5. Analisa Data

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan analisis bivariante.

3.7.2 Analisis Data

Analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data. Sesudah mengetahui jumlah skor, peneliti membandingkan jumlah skor yang lain dengan melihat skor yang paling tinggi. Mekanisme analisa data dilakukan dengan analisis univariat, analisis bivariat

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik setiap variabel penelitian. Variabel bentuk analisis univariat ini yaitu kategorik yang menghasilkan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Analisis

univariat dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik setiap variabel penelitian. Adapun variabel yang di analisis adalah variabel independen (pengetahuan, sikap dan perilaku ibu) dan variabel dependen (kejadian kegemukan padabalita).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dianalisis dengan uji statistik Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Analisa ini dilakukan untuk melihat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen. Syarat Uji Chi Square adalah sebagai berikut.

- a. Sampel dipilih secara acak
- b. Semua pengamatan dilakukan dengan independen
- c. Setiap sel paling sedikit berisi frekuensi harapan besar 1 (satu). Sel-sel dengan frekuensi harapan kurang dari 5 tidak melebihi 20% dari total sel. Jika lebih dari 20% maka dapat menggunakan Fisher's exact

Hasil Hasil Uji Chi Square hanya dapat menyimpulkan ada/tidaknya perbedaan proporsi antar kelompok atau dengan kata lain hanya dapat menyimpulkan ada/tidaknya hubungan antara dua variabel kategorik. Dengan demikian Uji Chi Square tidak dapat menjelaskan derajat hubungan, dalam hal ini Chi Square tidak dapat mengetahui kelompok mana yang memiliki resiko lebih besar dibanding kelompok yang lain. Untuk mengetahui derajat hubungan, dikenal ukuran Risiko Relatif (RR) dan Odds Rasio (OR) Keputusan dari pengujian Chi Square.

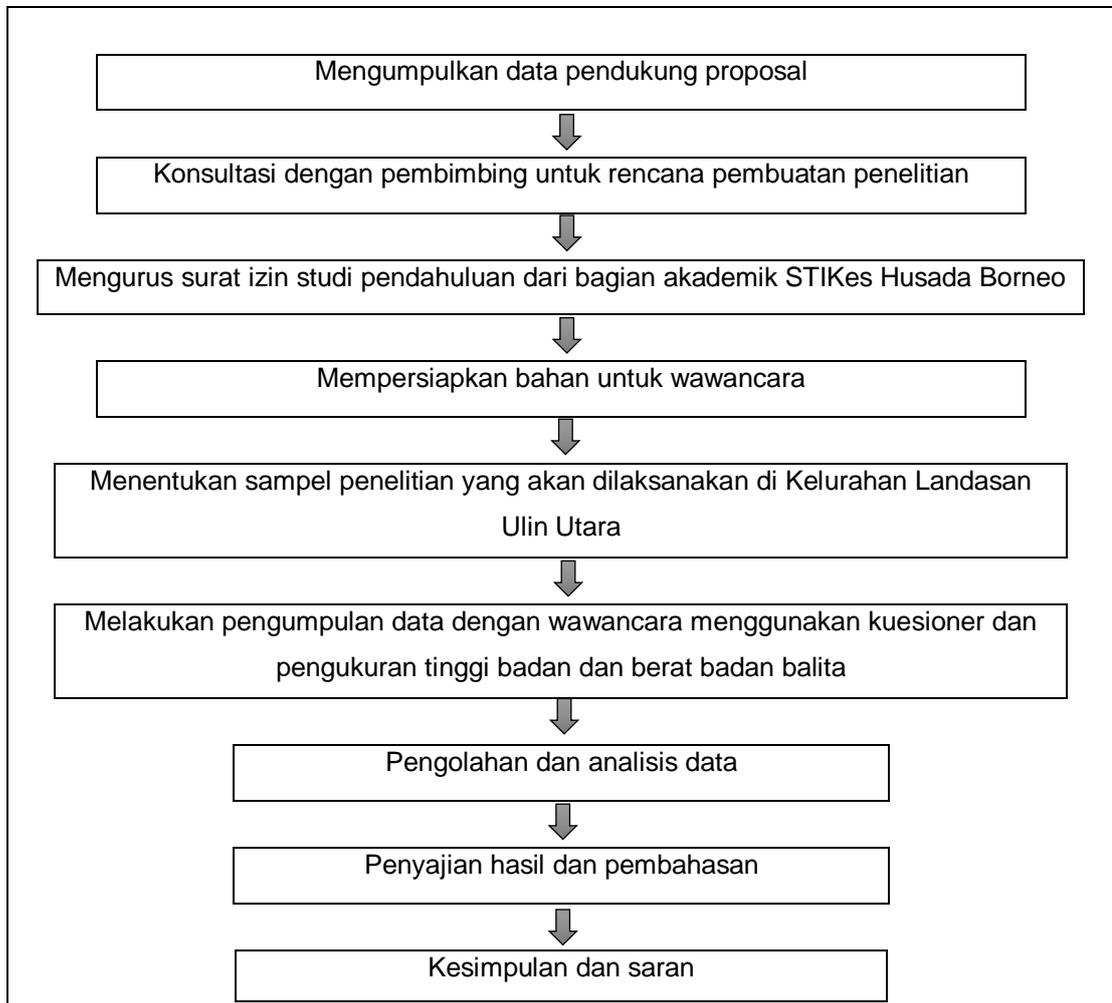
- a) Jika p value < 0.05 , H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Jika p value > 0.05 , H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Syarat Odds Ratio, sebagai berikut (Saryono, 2013):

- a. Variabel independen yang diteliti merupakan faktor resiko jika nilai OR (Odds Ratio) > 1 dan nilai CI tidak mencakup nilai 1.

- b. OR (Odds Ratio) < 1 , artinya variabel independen yang diteliti merupakan faktor protektif resiko untuk terjadinya efek.
- c. OR (Odds Ratio) $= 1$, artinya variabel independen yang diteliti bukan merupakan faktor resiko.

3.8 Prosedur Peneleitian



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.9 *Etrical Clearance*

Ethical clearance penelitian ini telah diajukan ke Komite Etik Universitas Sari Mulia Banjarmasin dan telah disetujui dengan No.099/KEP-UNISM/VI/2024

3.10 Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian

3.10.1 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini, variabel pengetahuan yang diukur mungkin tidak mencerminkan perilaku aktual, karena pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti oleh tindakan yang sesuai.

3.10.2 Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini, variabel perilaku dikaji menggunakan kuesioner. Kuesioner biasanya menangkap data pada satu titik waktu tertentu dan mungkin tidak bisa mengukur perubahan perilaku yang dinamis